

## PELATIHAN *IMPACTFUL COMMUNICATION* UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KETERAMPILAN BICARA MAHASISWA VOKASI DI DENPASAR

Eka Grana Aristyana Dewi<sup>1\*</sup>, A. A. Gede Adi Mega Putra<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Primakara, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Informatika, Universitas Primakara, Indonesia

[aris@primakara.ac.id](mailto:aris@primakara.ac.id), [gungde@primakara.ac.id](mailto:gungde@primakara.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Mahasiswa vokasi sering menghadapi hambatan psikologis (*mental block*) berupa kecemasan berlebih dan kurangnya kepercayaan diri saat berbicara Bahasa Inggris. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kepercayaan diri (*self-confidence*) dan keterampilan komunikasi publik mahasiswa melalui pelatihan *Impactful Communication*. Pendekatan *Action Learning* digunakan dalam pelaksanaan kegiatan yang meliputi simulasi teknik non-verbal dan *scripting*. Kegiatan dilaksanakan di salah satu sekolah vokasi di Denpasar dengan melibatkan 44 mahasiswa aktif sebagai peserta. Evaluasi efektivitas program dilakukan melalui analisis deskriptif data *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan, di mana tingkat kepercayaan diri peserta melonjak dari kondisi awal yang mayoritas ragu-ragu menjadi 96% berada pada level percaya diri dan sangat percaya diri. Selain itu, 97% peserta menyatakan bahwa metode *scaffolding* yang diajarkan efektif menurunkan beban kognitif terkait tata bahasa (*grammar*). Program ini terbukti mampu mengubah perilaku komunikasi mahasiswa dari pasif menjadi aktif dalam waktu singkat.

**Kata Kunci:** Kepercayaan Diri; Mahasiswa Vokasi; Pelatihan Bahasa Inggris; *Public Speaking*; *Scaffolding*.

**Abstract:** Vocational students often face psychological barriers (*mental blocks*) such as excessive anxiety and lack of confidence when speaking English. The aims of this community service is to improve students' self-confidence and public communication skills through *Impactful Communication* training. The *Action Learning* approach was applied which included non-verbal technique simulations and *scripting*. The activity was conducted at one of vocational school in Denpasar, involving 44 active students as participants. Program effectiveness was evaluated through descriptive analysis of pre-test and post-test data. The results showed a significant improvement in competence, where participants' confidence levels surged from an initially hesitant condition to 96% at the confident and highly confident levels. Furthermore, 97% of participants stated that the taught *scaffolding* method effectively reduced the cognitive load related to grammar. This program proved effective in transforming students' communication behavior from passive to active in a short duration.

**Keywords:** English Training; Public Speaking; Scaffolding; Self-Confidence; Vocational Students.



#### Article History:

Received: 12-01-2026

Revised : 31-01-2026

Accepted: 02-02-2026

Online : 01-04-2026



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Dinamika industri modern kini menuntut pergeseran prioritas menuju penguasaan keterampilan lunak (*softskills*). Sebagaimana ditekankan dalam berbagai studi terbaru, kecakapan komunikasi dianggap sebagai aset fundamental yang membedakan kualitas profesional seseorang di dunia kerja (Warman et al., 2024; Ajraoui & Naciri, 2025; Zulkifli et al., 2025). Kemampuan untuk mengartikulasikan ide secara jelas, persuasif, dan percaya diri tidak lagi sekadar nilai tambah, melainkan prasyarat utama dalam proses rekrutmen. Bagi lulusan perguruan tinggi, memiliki kompetensi akademis semata tidak lagi cukup. Mereka dituntut untuk mampu mempresentasikan kompetensi tersebut melalui komunikasi yang berdampak (*impactful communication*) gunakan memenangkan persaingan di pasar tenaga kerja global.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami hambatan psikologis saat harus berbicara di depan umum, terutama dalam bahasa Inggris. Riset terkini mempertegas bahwa ketakutan terhadap evaluasi negatif dari rekan sejawat (*fear of negative evaluation*) merupakan pemicu dominan yang memperparah kecemasan berbicara pada mahasiswa (Deani et al., 2025; Fauzi et al., 2022; Indriyani et al., 2025). Fenomena yang dikenal sebagai *Foreign Language Anxiety* (FLA) ini menciptakan blokade mental, dimana individu yang sebenarnya memiliki kemampuan tata bahasa yang baik menjadi pasif dan memilih diam karena takut salah. Kecemasan ini, jika tidak diintervensi, akan menghambat pengembangan potensi diri dan partisipasi aktif mahasiswa dan lingkungan profesional.

Dalam konteks pendidikan vokasi, tantangan ini menjadi lebih krusial karena lulusannya diproyeksikan untuk langsung terjun ke dunia praktik. Sering kali terdapat kesenjangan antara kompetensi teknis (*hard skills*) yang tinggi dengan kepercayaan diri dalam komunikasi (*soft skills*) yang rendah. Urgensi penguasaan kompetensi public speaking ini tidak dapat ditawar lagi, mengingat korelasi positifnya yang kuat terhadap kesiapan dan daya saing lulusan vokasi dalam menghadapi persaingan global (Fahmi et al., 2025). Tanpa intervensi yang tepat untuk membangun efikasi diri, lulusan vokasi beresiko kalah bersaing meskipun memiliki kemampuan teknis yang mumpuni.

Permasalahan serupa teridentifikasi secara spesifik pada mitra kegiatan ini. Sebagai institusi vokasi yang menaungi tujuh program studi unggulan, mitra menghadapi ironi dimana mahasiswa memiliki keterampilan teknis yang baik namun cenderung pasif saat sesi presentasi atau wawancara kerja simulasi. Berdasarkan observasi awal, mahasiswa sering kali "membeku" bukan karena tidak paham materi, melainkan karena rendahnya kepercayaan diri dan ketidaktahuan teknik mengelola kegugupan. Merespons kondisi tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa pelatihan intensif berjudul "*Impactful Communication: From Silent to*

*Confidence*” dengan pendekatan *Action Learning*, yang dirancang khusus untuk mengubah paradigma mental peserta dari pasif menjadi aktif dalam waktu singkat.

Efektivitas intervensi pelatihan komunikasi melalui pendekatan aktif telah banyak dikaji dalam penelitian terdahulu. Observasi yang dilakukan oleh Dwiyanti & Lolita (2023) menemukan bahwa implementasi metode bermain peran (*role play*) efektif dalam membangun atmosfer pembelajaran yang kondusif, sehingga mampu menstimulasi peningkatan kepercayaan diri peserta secara substansial. Lingkungan yang mendukung eksperimentasi tanpa rasa takut akan sanksi sosial terbukti mampu meruntuhkan hambatan mental (*mental block*) yang selama ini membelenggu keberanian peserta didik untuk berbicara.

Selain metode pembelajaran, penggunaan teknik kerangka bicara (*scaffolding*) juga terbukti valid dalam membantu pelajar pemula. Hal ini didukung oleh temuan Tika & Dewi (2022) yang menyatakan bahwa teknik *scaffolding* efektif membantu pembelajar untuk mulai berbicara tanpa rasa takut berlebihan akan kesalahan gramatikal. Strategi manajemen kecemasan (*anxiety coping strategies*) seperti pengaturan napas dan postur tubuh yang diintegrasikan dalam pelatihan juga berdampak signifikan dalam menghadirkan ketenangan dan stabilitas emosi peserta saat melakukan performa publik (Rengganawati, 2024).

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memiliki urgensi tinggi sebagai jembatan strategis untuk mengatasi kesenjangan antara kompetensi akademis dengan tuntutan praktis dunia industri. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membekali mahasiswa dengan teknik praktis mengatasi kegugupan, meningkatkan kepercayaan diri, serta membangun fondasi *public speaking* yang kuat (Indriany et al., 2025; Safitri et al., 2025). Melalui intervensi ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengalami “kemenangan kecil” yang dapat membangun efikasi diri secara berkelanjutan, sehingga pada akhirnya meningkatkan rasio keterserapan kerja (*employability*) mereka di industri.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebuah institusi pendidikan vokasi yang berorientasi pada kesiapan kerja lulusan. Partisipan kegiatan terdiri dari 44 mahasiswa aktif lintas program studi yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria utama memiliki kebutuhan mendesak akan penguatan kompetensi komunikasi publik dan Bahasa Inggris. Karakteristik peserta didominasi oleh mahasiswa yang memiliki kemampuan akademis baik namun menghadapi kendala psikologis berupa kecemasan berbicara (*speaking anxiety*).

Metode utama yang diterapkan untuk memecahkan permasalahan mitra adalah *Action Learning* yang dikemas dalam format lokakarya (*workshop*)

intensif. Pendekatan ini dipilih karena mengutamakan siklus belajar aktif melalui pengalaman langsung, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan. Metode ini dinilai paling relevan untuk mengubah perilaku komunikasi pasif menjadi aktif dalam durasi waktu yang terukur. Secara sistematis, realisasi kegiatan diklasifikasikan ke dalam tiga tahapan fungsional sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Pelaksanaan: Tahap ini berfokus pada analisis situasi dan kebutuhan mitra (*needs assessment*) serta penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kurikulum vokasi.
2. Tahap Pelaksanaan Inti: Implementasi pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi interaktif dan simulasi praktik. Sesi ini mengintegrasikan teknik *scaffolding* untuk membantu peserta menyusun struktur bicara, serta latihan *role-play* untuk membiasakan peserta tampil di depan umum guna meruntuhkan hambatan mental (*mental block*).
3. Tahap Evaluasi: Dilakukan secara komprehensif untuk meninjau ketercapaian tujuan kegiatan dan dampak intervensi terhadap peserta.

Evaluasi keberhasilan program dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur yang didistribusikan secara digital melalui platform *Wayground (Quizizz)* pada sesi sebelum dan sesudah pelatihan. Variabel utama yang diukur meliputi tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) dan pemahaman teknik komunikasi. Pengukuran dampak kegiatan dilakukan secara kuantitatif dengan meninjau persentase peningkatan pre-test dan post-test pelatihan guna memvalidasi keberhasilan *workshop* dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan mengkomparasikan skor rerata (*mean score*) antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Peningkatan skor rata-rata yang signifikan diinterpretasikan sebagai indikator keberhasilan intervensi pelatihan dalam meningkatkan kompetensi mitra.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini didesain menggunakan pendekatan *Action Learning* yang terbagi menjadi tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah uraian mengenai proses dan analisis hasil pada setiap tahapan.

#### 1. Tahap Persiapan: Identifikasi Kebutuhan dan Persiapan

Tahap ini diawali dengan *needs assessment* melalui diskusi mendalam bersama Direktur Bagian Pusat Karir, Kerjasama, dan Alumni dari pihak mitra. Berdasarkan analisis situasi, teridentifikasi akar permasalahan bahwa mahasiswa memiliki kompetensi teknis yang baik, namun mengalami hambatan psikologis signifikan saat harus mempromosikan diri (*self-*



- b. Sesi “The 30-Second English Intro”: Peserta dibekali formula skrip sederhana (*Greeting + Current Status + Ambition*). Teknik ini bertujuan meminimalisir beban kognitif peserta.

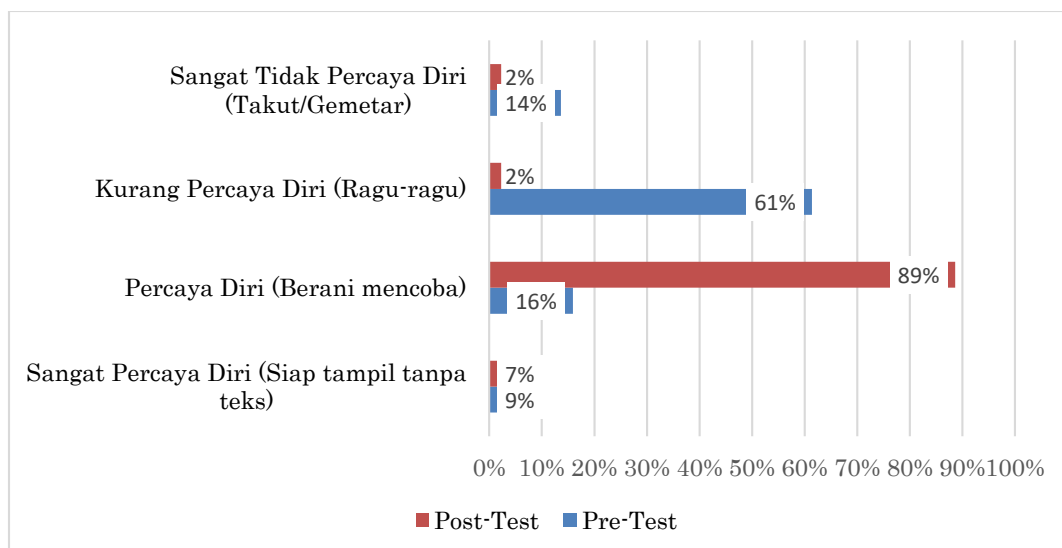
Antusiasme memuncak pada sesi simulasi “*The Arena*”. Peserta berpasangan mempraktikkan materi dalam skenario simulasi wawancara. Observasi lapangan menunjukkan perubahan atmosfer yang drastis; lingkungan belajar yang aman (*safe space*) membuat peserta yang awalnya pasif menjadi berani tampil. (Dokumentasi kegiatan tersaji pada Gambar 2).



**Gambar 2.** Antusiasme Peserta Saat Praktik *Roleplay* Menggunakan “30-Second Formula”

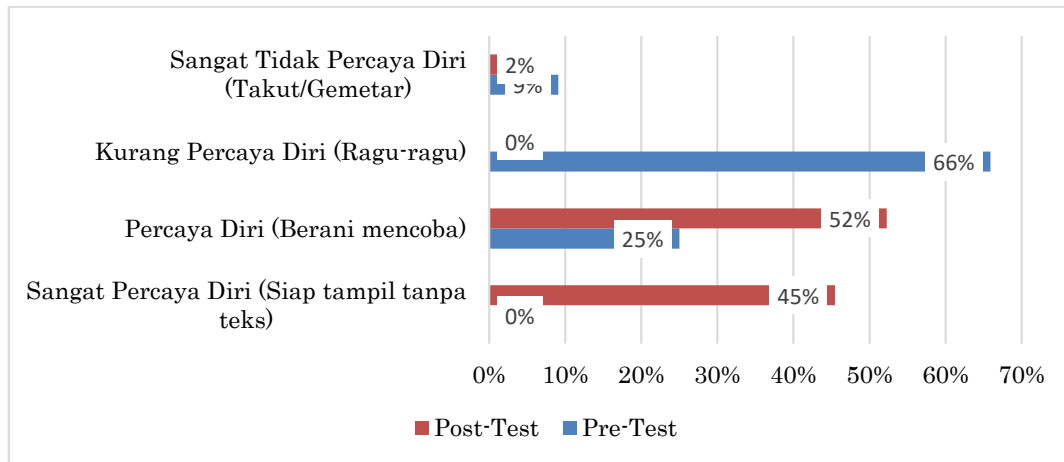
### 3. Tahap Evaluasi dan Pembahasan

Efektivitas program dievaluasi melalui analisis komparatif data *pre-test* dan *post-test* terhadap 44 responden. Analisis difokuskan pada dua indikator utama: pergeseran tingkat kepercayaan diri dan efektivitas metode yang diterapkan, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Hasil Pre-Test dan Post-Test Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Peserta

Berdasarkan data kuantitatif, terjadi lonjakan signifikan pada tingkat kepercayaan diri peserta. Sebelum pelatihan, visualisasi data menunjukkan mayoritas peserta berada pada level “Ragu-ragu” hingga “Tidak Percaya Diri”. Pasca-intervensi, 96% peserta berhasil mencapai level “Percaya Diri” dan “Sangat Percaya Diri”, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Hasil Pre-Test dan Post-Test Pelatihan Public Speaking yang Diberikan

Evaluasi terhadap pemahaman teknik juga menunjukkan hasil positif. Sebelum pelatihan, 75% peserta mengaku “Kurang Paham” mengenai manajemen kegugupan. Namun, data *post-test* menunjukkan 97% peserta merasa materi “The Power Trio” dan “30-Second Intro” sangat membantu mereka. Keberhasilan peningkatan kompetensi ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan didorong oleh dua mekanisme psikologis utama:

- a. Penurunan Beban Kognitif (*Cognitive Load Reduction*) Tingginya kecemasan di awal disebabkan oleh beban ganda: memikirkan konten dan tata bahasa secara bersamaan. Penggunaan formula skrip (*scaffolding*) terbukti efektif mengurangi beban tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan (Karima & Purnawan, 2025; Ma'unaty et al., 2024), yang menyatakan bahwa bantuan terstruktur di awal proses belajar sangat krusial untuk membantu pembelajar pemula berbicara tanpa rasa takut akan kesalahan gramatikal. Peserta tidak lagi terbebani oleh *grammar*, sehingga fokus beralih pada *delivery*.
- b. Validasi Melalui *Mastery Experience* Lonjakan kepercayaan diri ini valid secara teoretis merujuk pada konsep *Self-Efficacy* Bandura. Keberhasilan peserta melakukan presentasi 30 detik (*small wins*) menjadi bukti nyata kemampuan diri mereka. Hal ini mendukung penelitian (Maldin & Sianipar, 2025; Maulana & Lolita, 2023; Octaviana et al., 2024), yang membuktikan bahwa metode praktik langsung (*role-play*) dalam lingkungan yang aman efektif menurunkan kecemasan berbicara (*speaking anxiety*) dan mengubah mentalitas pasif menjadi aktif.

Menariknya, hasil pengabdian ini memberikan perspektif yang berbeda (kontras) dengan studi klasik yang sering menekankan bahwa penguasaan tata bahasa adalah prasyarat utama kepercayaan diri. Temuan kegiatan ini justru membuktikan sebaliknya: kepercayaan diri dapat dibangun lebih dulu melalui penguasaan teknik *non-verbal* dan skrip praktis, tanpa harus menunggu penguasaan *grammar* peserta menjadi sempurna

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian ini telah berhasil tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kepercayaan diri dan penampilan komunikasi publik mahasiswa vokasi pihak mitra. Pendekatan *Action Learning* yang di terapkan terbukti efektif sebagai solusi konkret dalam mengatasi hambatan psikologis peserta. Indikator keberhasilan ini tercermin dari peningkatan kompetensi yang signifikan, di mana tingkat kepercayaan diri peserta melonjak dari kondisi awal yang mayoritas (75%) merasa tidak percaya diri menjadi 96% berada pada level percaya diri hingga sangat percaya diri. Pencapaian ini didorong oleh efektivitas penerapan metode *scaffolding* melalui formula '*30-Second English Intro*' dan teknik non-verbal *The Power Trio*, yang terbukti valid menurut 97% peserta dalam menurunkan kecemasan akan tata bahasa (*grammar anxiety*). Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan *skill* teknis, tetapi juga berhasil mengubah mentalitas peserta dari pasif menjadi aktif dan lebih siap bersaing di dunia kerja global.

Sebagai tindak lanjut keberlanjutan program, disarankan kepada pihak mitra untuk mengintegrasikan metode simulasi singkat (*role-play*) ke dalam rutinitas perkuliahan harian, sehingga praktik bicara tidak hanya menjadi kegiatan insidental. Sementara itu, bagi tim pengabdian selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas cakupan materi ke arah simulasi wawancara kerja (*mock interview*) yang lebih kompleks, atau melibatkan praktisi HRD secara langsung guna memberikan validasi eksternal yang lebih riil terhadap kemampuan komunikasi mahasiswa.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya program pengabdian ini tidak lepas dari bantuan pendanaan yang diberikan oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Universitas Primakara. Selain itu, penulis juga sangat mengapresiasi LPK Alfa Prima Denpasar yang telah berperan aktif sebagai mitra dalam menyediakan tempat serta kebutuhan logistik selama kegiatan berlangsung.

#### DAFTAR RUJUKAN

Al Fahmi, F. F., Hawariyah, N., Iskandar, M., Sahifah, N. F., Rahayu, A., Nazwa, S., & Ghani, R. A. (2025). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa Speaking di Ranah Akademik dan Profesional Melalui Public. *MALEWA: Journal of*

- Multidisciplinary Educational Research*, 3(01), 30–42.  
<https://doi.org/10.61683/jome.v3i1.217>
- Astarilla Dede Warman, L., Hadriana, H., & Sumarno, S. (2024). Enhancing Employability: A Systematic Literature Review on the Significance of English for Occupational Purposes in Higher Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(3), 2892–2907. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.4748>
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Deani, A., Putri, G. J., Alfalah, A., & Perizga, A. (2025). Kecemasan Penggunaan Bahasa Asing di Kelas AFL Dewasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1594–1603. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.696>
- Dwiyanti, A., & Lolita, Y. (2023). The Effectiveness of Role Play in Improving Speaking Skill of EFL Students. *Prosodi*, 17(2), 138–148. <https://doi.org/10.21107/prosodi.v17i2.17064>
- El Ajraoui, T., & Naciri, Y. (2025). Soft Skills, Employability and Vocational English: ENSAM School of Engineering in Rabat as a Case Study. *International Journal For Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2025.v07i01.38039>
- Fauzi, I., Hartono, R., Widhiyanto, W., & Pratama, H. (2022). Mengatasi Anxiety dalam Berbicara Bahasa Inggris melalui Pembelajaran Berbasis Web. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 550–556.
- Indriany, Y., Sintesa, N., & Hidayat, A. C. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Public Speaking bagi Siswa SMK sebagai Upaya Peningkatan Soft Skill dalam Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdi Mandala*, 04(2), 37–46. <https://doi.org/10.52859/jam.v4i2.838>
- Indriyani, J., Norawati, R., & Handayani, R. (2025). Factors Causing Students' Speaking Anxiety in EFL Classrooms at English Education Study Program of Jambi University. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(5), 3046–4560.
- Karima, K., & Purnawan, A. (2025). Reducing Language Anxiety through Scaffolding in EFL Classrooms. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 12(12), 100–112.
- Kasmita, M., Wafiqah, S. S., Seppa, Y. I., Tadampali, A. C. to, & Khaeruddin, F. (2024). Pelatihan Public Speaking untuk Membangun Kepercayaan Diri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 811–815. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.908>
- Ma'unaty, A., Safriani, A., & Salim, A. (2024). Students' Perceptions of the Scaffolding Method in An EFL: A Study of In-Service and Pre-Service Teachers' Teaching Collaboration. *Proceedings of the ICONELT International Conference on English Language Teaching (4th ICONELT 2024)*, 192–205.
- Maldin, S. A., & Sianipar, B. (2025). Role Play to Alleviate Speaking Anxiety: Action Research in ESP Class of Batam Tourism Polytechnic. *Cahaya Pendidikan*, 11(1), 43–55. <https://doi.org/10.33373/chypend.v11i1.7746>
- Mashudi, T., Kurniawan, R., Hesti, R. M., & Purwandari, E. (2021). Membangun Kepercayaan Diri Remaja Melalui Pelatihan Public Speaking Guna Menghadapi Era Industri 4.0. *Abdi Psikonomi*, 1(2), 79–88.
- Maulana, I., & Lolita, Y. (2023). The Effectiveness of Role-Play to Improve Student's Speaking Achievement. *ELite Journal: International Journal of Education, Language and Literature*, 3(2), 122–135. <https://doi.org/10.26740/elitejournal.v3n2.p122-135>
- Muhammad, G. N., Luayatinniswah, L., & Jamaluddin, M. (2025). Efektivitas Pelatihan Public Speaking untuk Mengurangi Gejala Communication Apprehension dalam Berbicara di Depan Umum. *Jurnal Psikologi*, 2(4), 1–15.

- <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp>
- Murti, F. K. (2024). Perspektif Mahasiswa Tentang Penggunaan Grammar Dalam Komunikasi Berbahasa Inggris. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(January), 1006–1015. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multipleINSTITERCOMPUBLISHERhttps://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Octaviana, Y., Wicaksono, A., & Aji, M. P. P. (2024). The Effectiveness of Role Play on Students' Speaking Skill. *Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-7, 1*, 1264–1270.
- Pinem, I., Liana, Nababan, E. lasrohana, Simbolon, S. F., Tarigan, D. F. B., & Rosiana Pepayosa Br Sinulingga. (2025). Penggunaan Metode Role Playing dan Meningkatkan Minat Belajar Siswadi SD066049. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 18890–18896.
- Psychology, S. (2024). *Vygotsky's Zone of Proximal Development*. Simply Psychology.
- Rengganawati, H. (2024). Kecemasan dalam Berbicara di Depan Umum pada Kalangan Mahasiswa Berusia 17-22 Tahun. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*, 2(2), 60–76.
- Safitri, C. D., Sembiring, S. A., Sudding, M. F. J., Musdalifah, M., & Kamariah, A. (2025). Strategi Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa melalui Pelatihan Public Speaking Berbasis Praktik dan Umpan Balik. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(2), 129–137. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i2.2070>
- Sari, D. S., & Susanti, H. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan dalam Berbicara Bahasa Inggris pada Mata Kuliah Speaking for Akademik Purposes. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPP)*, 44–51.
- Tika, A., & Dewi, U. (2022). The Use of Scaffolding to Support Students' English Speaking: What Does The Teacher Think? *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 10(02), 147–157.
- Zulkifli, Sriwinar, Fajri, R., Iqbal, R., I. M., Yanna, S., Mangkuwinata, D. S., & Gustami, H. (2025). *Kecakapan Antar Personal: Kunci Sukses Karier di Era Society 5.0*. PT Media Penerbit Indonesia.